

Analisis Nilai Pada Tradisi Popene'e Dalam Pernikahan Suku Lauje Desa Ambesia Induk Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong

Sulis A, Idrus, Fira S, Niluh R, Alif

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkairaat

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Value Analysis, Popene'e Tradition, Lauje Tribe.

Keywords:

Analisis Nilai, Tradisi Popene'e, Suku Lauje.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang Analisis Nilai Pada Tradisi Popene'e Dalam Pernikahan Suku Lauje yang dilaksanakan di Desa Ambesia Induk, Kecamatan Tomini, Kabupaten Parigi Moutong. Tradisi Popene'e merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang masih dijalankan secara turun-temurun oleh masyarakat suku Lauje, khususnya dalam rangkaian prosesi pernikahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan delapan tahapan pelaksanaan tradisi Popene'e serta mengungkap nilai-nilai budaya, sosial, dan religius yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan ketua adat, masyarakat ambesia, dan masyarakat ikut serta dalam tradisi, serta dokumentasi terhadap pelaksanaan tradisi Popene'e. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Popene'e terdiri dari delapan tahapan utama yang masing-masing memiliki simbol dan makna filosofis tersendiri, seperti tanggung jawab dalam rumah tangga, kesetiaan, kerja keras, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur. Nilai - nila yang terkandung dalam tradisi ini antara lain: nilai sosial berupa gotong royong dan solidaritas antarwarga, nilai budaya berupa pelestarian adat istiadat, nilai religius yang tercermin dalam bentuk doa dan penghormatan spiritual serta nilai pendidikan penanaman karakter.

ABSTRACT

This study discusses the Analysis of Values in the Popene'e Tradition in Lauje Tribe Weddings held in Ambesia Induk Village, Tomini District, Parigi Moutong Regency. The Popene'e tradition is a form of cultural heritage that is still carried out from generation to generation by the Lauje tribe, especially in a series of wedding processions. The purpose of this study is to identify and describe the eight stages of the implementation of the Popene'e tradition and to reveal the cultural, social, and religious values contained therein. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through direct observation, in - depth interviews with traditional leaders, the Ambesia community, and the community participating in the tradition, as well as documentation of the implementation of the Popene'e tradition. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Popene'e tradition consists of eight main stages, each of which has its own symbols and philosophical meanings, such as responsibility in the household, loyalty, hard work, mutual cooperation, and respect for ancestors. The values contained in this tradition include: social values in the form of mutual cooperation and solidarity between residents, cultural values in the form of preserving customs, religious values reflected in the form of prayer and spiritual respect and educational values of character building.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu negara yang memiliki adat dan tradisi yang sangat banyak yang mana salah satunya adat tradisi popene'e dalam pernikahan suku lauje yang berada di provinsi sulawesi tengah, yang mendiami sebagian dari kabupaten parigi moutong.

Tradisi merupakan komponen yang tidak bisa lepas dari kebudayaan. Karena di dalam budaya membahas tentang kehidupan manusia secara mendalam termasuk juga adat tradisi

yang kental dengan kehidupan masyarakat. merupakan kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib. Ada pula yang mengikat norma dan kelakuan di dalam masyarakat, sehingga dalam melakukan suatu tindakan mereka akan memikirkan dampak akibat dari perbuatannya atau sekumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya.

Tradisi popene'e merupakan tradisi dalam pernikahan yang sangat penting dalam hubungan sosial dan budaya di masyarakat suku Lauje, terutama dalam konteks adat pernikahan. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan saling menghormati di antara anggota masyarakat. Melalui popene'e ikatan kekeluargaan diperkuat, dan solidaritas antarindividu ditegaskan, memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Tradisi popene'e juga memiliki nilai-nilai dan makna yang mendalam, bisa diinterpretasikan berbeda oleh generasi yang muda.

Nilai-nilai dalam masyarakat mencakup nilai yang merupakan prinsip-prinsip kepercayaan, norma, dan praktik-praktik yang dihargai dan diwarisi oleh kelompok masyarakat. Nilai-nilai mencerminkan identitas, kepercayaan, prioritas suatu kelompok dalam beragam aspek kehidupan seperti sosial, budaya, dan moral. Nilai-nilai ini membentuk dasar untuk perilaku, interaksi, dan pemikiran budaya tertentu, termasuk dalam konteks pernikahan suku Lauje.

Pernikahan adalah salah satu acara penting dalam budaya suku Lauje, dan salah satu tradisi yang menjadi bagian integral dari pernikahan mereka adalah Popene'e. Popene'e merupakan upacara adat yang melibatkan kedua mempelai, dimana mereka diberkahi dan diberikan harapan kesuksesan untuk masa depan mereka bersama sebagai pasangan pengantin. Tradisi ini tidak hanya menambah keindahan upacara pernikahan, tetapi juga memberikan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan yang mendalam bagi pasangan pengantin.

Adat tradisi popene'e merupakan adat yang masih dijalankan hingga saat ini, adat popene'e terjadi ketika seseorang yang berasal dari suku Lauje melangsungkan pernikahan sehingga adat popene'e terjadi.

Melalui popene'e, ikatan kekeluargaan diperkuat, dan solidaritas antarindividu ditegaskan, memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Sepenuhnya setuju. Tradisi popene'e, dengan nilai dan makna yang mendalam, bisa diinterpretasikan berbeda oleh generasi yang lebih tua dan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk memahami perspektif dan interpretasi masyarakat terhadap tradisi tersebut. Melalui dialog antargenerasi dan upaya untuk memahami nilai - nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi, kita dapat memperkuat dan melestarikan warisan budaya yang penting bagi masyarakat suku Lauje.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Metode penelitian yang digunakan studi kasus yaitu "analisis nilai pada tradisi popene'e dalam pernikahan suku Lauje desa ambesia induk kecamatan tomini kabupaten Parigi Moutong". Penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian ini bersifat deskriptif, landasan teori penelitian sebagai pemandu agar fokus, penelitian ini dilakukan sesuai dengan fakta yang ada di kalangan masyarakat atau dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat tepat untuk menjawab masalah penelitian yang kompleks. Penelitian ini dipandang memiliki kelebihan karena bukan hanya mengejar hasil dari suatu penelitian, melainkan lebih menekankan pada proses penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditonjolkan sehingga mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data lebih lengkap dan komprehensif.

Dalam peneliti Kualitatif, tingkat kealamiah menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks peneliti. Peneliti berada langsung di lapangan di berbagai sisi peristiwa yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung. Menurut (Badjari, 2015 : 153), Peneliti kualitatif menuntut tingkat kealamihan yang tinggi. Seorang peneliti secara intensif masuk ke sebuah komunitas untuk mendapatkan

gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman. Berpura - pura (Pretending) menjadi “senjata utama” untuk “menyembunyikan” identitas sebagai peneliti.

Menurut David Williams dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Ambesia induk kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong sebagai lokasi penelitian yaitu karena di Desa Ambesia belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai “analisis nilai pada tradisi Popene'e dalam pernikahan suku Lauje Desa Ambesia induk kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong”, Desa Ambesia induk sebagai masyarakat mayoritas bersuku Lauje sehingga Desa Ambesia untuk menjadi rujukan untuk penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jangka waktu selama 4 (Empat) minggu. Setelah melakukan kegiatan yang meliputi observasi awal, persiapan instrumen dan mendapatkan izin penelitian serta tidak lupa pengumpulan data, analisis, verifikasi data dan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan struktur penelitian Kualitatif.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Menurut Sugiyono (2016 : 308) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Menurut Sugiyono (2016 : pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada Dokumen yang dimaksud ini dapat ditemukan dengan cepat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket).

1. Observasi

Observasi partisipan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh data. Menurut Sugiyono (2018 : 224) dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016 : 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal

responden yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self - report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuannya untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan.

a. Pertanya Terstruktur

1. Apa arti dari popene'e?
2. Kenapa popene'e harus diadakan?
3. Apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam propesi popene'e?
1. Apa arti dari alat dan bahan yang di gunakan dalam adat popene'e?

a. Objek Wawancara

1. Bertanya kepada masyarakat yang turut ikut dalam propesi popene'e
2. Bertanya pada keluarga mempelai pria yang menyiapkan popene'e
3. Bertanya kepada masyarakat ambesia induk
4. Bertanya kepada ketua adat

Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan. Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini. Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang adat tradisi popene'e dalam pernikahan suku lauje didesa ambesia induk. Kecamatan tomini, kabupaten Parigi Moutong. Yang dilihat dari segi sosial dan budaya.

Menurut Sugiyono (2016:335) analisis data kualitatif bersifat induktif, yang mana suatu analisis data yang didapatkan di lapangan selama penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang disebut analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan observasi hingga wawancara terdapat 8 tahapan dan beberapa nilai di antaranya nilai sosial, nilai religius, nilai budaya, dan nilai pendidikan. Tradisi Popene'e yang ada di kecamatan tomini hingga desa moutong dalam pernikahan suku lauje merupakan tradisi sudah ada sejak dulu dan dilakukan

secara turun temurun dikalangan suku lauje hingga saat ini, popene'e sendiri diyakini orang dulu sebagai do'a sebelum adanya agama disulawesi tengah. Menurut Geert Dalam Keesing (1974: 11) tradisi dan ritual merupakan nilai - nilai kebudayaan yang telah terpatrit menjadi pedoman masyarakat untuk bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang mana permasalahannya adalah keyakinan akan di perbuat dalam masyarakat tindakan-tindakan tersebut memiliki makna serta simbol. yang dan dalam di setiap tahapan-tahapannya memiliki simbol-simbol yang mana dimaknai sebagai tujuan untuk memberikan doa untuk kedua pasangan pengantin serta memiliki tahapan-tahapan dan makna yang ada dalam tradisi popene'e.

Yang Mana Keyakinan tersebut merupakan sebuah budaya , budaya adalah sebuah pemikiran atau akal budi atau adat istiadat, Menurut Mulya (2012 : 133) mengartikan “ Tradisi sebagai suatu bentuk perilaku yang dibiasakan dalam pola tertentu dimana secara umum bersifat seremonial serta dilakukan secara individu atau pun dilakukan secara bersama- sama . adapun tahapan-tahapan dalam tradisi popene'e yaitu terdapat 8 tahapan dalam tradisi popene:

- 1) Monyambute Pengantinge, Penyambutan ini dilakukan oleh keluarga mempelai pria setelah pengantin pria turun dari kendaraan penyambutan ini biasanya akan dilakukan agak jauh dari rumah pengantin pria agar berjalan kaki samapai kerumah dengan rombongan dari keluarga pengantin wanita sambil membawa parang yang diikatkan kepingang, serta memikul pisang 1 sisir pisang dibawa disimbolkan sebagai makanan pokok suku lauje, dan 2 biji kelapa disimbolkan sebagai sebagai bentuk kerja yang akan di bawa, serta pengantin wanita membawa tas hingga samapai kerumah suami atau mertua.
- 2) Monimbaluse, mombiase niu, kangkai mongkologe, mombiase ayu Hal ini dilakukan oleh pengantin pria, kelapa yang suda di kupas dan dibelah serta kayu akan dipotong 3 kayu dan kelapa akan dijadikan bahan makan dan kayu api, setelah kelapa yang suda di kupas dan kayu yang dipotong akan di berikan pengantin wanita atau istri untuk di bawa ke dapur. Simbol Kayu yang yang dipotong

- harus di potong 3 dimaknai dalam tradisi popene'e dalam pernikahan suku lauje sebagai ketika seorang suami mencari rezeki atau nafkah tidak akan putus-putus dalam mencari rezeki
- 3) Monesege longu pensae Mengiris daun pisang di lakukan pengantin wanita didepan rumah sebelum masuk kerumah daun pisang yang diiris diartikan dalam adat jika daun yang diiris tidak bisa robek kalau robek menandakan rumah tangga yang dijalani akan mengalami masalah kedepanya atau kecintaan seorang wanita terhadap suami di ragukan sedangkan daun pisang diiris tanpa robekan akan menjalani rumah tangga yang sajetra dan bahagia hingga tua. Simbol daun pisang yang diiris dimaknai sebagai tanda keseriusan dan ketulusan pengantin wanita atau istri terhadap suami dalam menjalankan rumah tangga bersama- sama.
 - 4) Monginjae baki. Tahapan ini dilakukan oleh penganti wanita dan pria saat memasuki rumah penganti pria. Menginjak baki ini di dahului oleh pengantin wanita setelah itu penganti pria yang di sertai gane-gane (mantra) dan di lempari beras kepada kedua pengantin. gane-gane (mantra) yang di bacakan sebagai tujuan untuk panjang umur untuk kedua pengantin dan mendapatkan rezeki serta beras yang dilempar sebgai tanda selamat kepada kedua pengantin telah datang atau masuk kedalam rumah suami atau martua.
 - 5) Mongkoni alat tuwahu dan monja'ange pensae. Tahapan ini dilakukan pengantin wanita yang mana pengantin akan dituntun kedapur untuk memperhatikan seluruh dapur tujuanya agar pengantin wanita tau di mana tempat memasak, tempat rempah-rempah, tempat beras dan lain-lain. Setelah itu pengantin duduk didepan kompor atau tungkuh untuk melanjutkan masak dengan sambil memegang alat dapur lalu merebus pisang yang harus dipilah menjadi dua bagian dengan menggunakan kayu yang dibawah. Simbol pisang dipilah dua adapun maknanya supaya pengantin wanita dan pengantin pria tidak akan terpisakan dan tidak akan mendua dari istri maupun suami. Jikalau pisa hanya pisa mati atau ditingal meningal.
 - 6) Meepa'anange. Tahapan ini adalah tahapan di mana pengantin wanita dan pengantin pria saling menyuapi, tahapan ini dilakukan didepan para keluarga maupun tamu untuk memastikan bahwa keduanya saling mencintai. Menyuaui ini sebagai tanda kasi sayang anatar pasangan agar kelak akan selalu romantin seterusnya. Simbol saling menyuaui maknanya sebagi tanda kasi sanyang antar pasangan dan akan selalu romantis.
 - 7) Badoa. Tahapan ini bertujuan sebagai tanda selamatn telah terselesainya tradisi yang dibuat, berdoa biasanya diwakili ketua adat atau imam yang diundang keacara popene'e.
 - 8) mopooto. Tahapan mopooto atau berfoto ini dilakukan bersama kedua belak pihak. Berfoto ini dalam tujuan untuk mempererat hubungan kedua belak keluarga pengantin, tak hanya itu para tamu bisa ikut serta dalam sesi-sesi foto bersama pengantin maupun keluarga pengantin dalam meramaikan acara popene'e tersebut.

Nilai-Nilai Pada Tradisi Popene'e

1. Nilai Sosial

Pada tradisi popene'e nilai sosial suda terlihat dari awal propesi tahapan tradisi popene'e yaitu keterlibatan masyarakat dalam membantu dan meramaikan tradisi secara bersama-sama serta bergotong royong dalam memboyong kedua pengantin kerumah, hingga kegiatan yang dilakukan bersama-sama, tak hanya itu membantu dalam mempersiapkan bahan untuk tradisi, kegiatan penganjian (bebersanji) yang dilakukan oleh masyarakat, tak hanya itu kebersamaan ibu-ibu dalam membuat masakan untuk acara popene'e serta menyajikan makanan dan makan bersama. Sehingga dari kerja sama dan rasa soladiratas tersebut terbentuknya nilai sosial dalam tradisi popene'e ini.

a. Gotong royong

Gotong royong dapat dilihat dari kerja sama masyarakat dalam membantu melancarkan acara serta menyukkseskan acara tradisi popene'e tersebut. Masyarakat berkeumpul membantu dalam perayaan dengan mempersiapkan bersama dari menyiapkan bahan untuk tradisi, hingga menyiapkan makanan dan menyajikanya.

a. Rasa Kekeluargaan

Rasa kekeluargaan adalah rasa keakraban dan kedekatan yang muncul antar anggota masyarakat, yang menjadikan setiap individu merasa seperti bagian dari satu keluaraga besar, Menurut Goodwin (2000) pernikahan sebagai suatu penyatuan keluaraga dibandingkan sekedar penyatuan individu yang terdpat penekanan pemenehan kewajiban terhadap nilai-nilai sosial.

Nilai mencangkup unsur empati, kasi sayang, dan tanggung jawab sosial, di mana hubungan anatar sesama tidak hanya bersifat formal tetapi penuh perhatian.

Dalam kegiatan tradisi popene'e menjadi momen mempererat ikatan kekeluargaan, dimana bercerita, makan bersama, menyiapkan bahan untuk tradisi dan foto bersama sebagai bentuk rasa kekeluargaan dan bentuk dukungan emosioanal. Sehingga itu tradisi popene'e memiliki nilai sosial.

2. Nilai religius

Seperti yang diketahui nilai religius adalah nilai kepercayaan atau keyakinan seseorang manusia dalam menjalin hubungan terhadap Tuhan yang mana di implementasikan untuk mengatur dan mengarahkan semua kehidupan manusia. Menurut Holmes dan Zanna (1985) yakni kepercayaan adalah rasa percaya diri dari seseorang yang akan di temukan atas dasar hasrat / keinginan yang bandingkan atas kekuatan dirinya sendiri. Sehingga kepercayaan yang akan sesuatu tetap terjalin.

Nilai religius terhadap tradisi merujuk pada keyakinan dan ajaran spritual yang tercemrin dalam praktik budaya suatu masyarakat. Nilai religius tidak hanya sekumpulan ritual keagamaan atau serangkaian acara, melainkan merupakan inti dari identitas masyarakat. Seperti kepercayaan serta identitas popene'e terhap masyarakat suku lauje yang masi kental akan hal hal religius.

Tak hanya itu nilai religius dapat dilihat dalam tahapan tradisi popene'e yang keempat yang mana kedua penganti monginjae baki (menginjak baki), menginjak baki ini diyakini masyarakat suku lauje dapak memberikan umur panjang kepada kedua penganti yang mana berisi beberapa jenis rumputan, parang, batu, dan di sertai gane-gane (mantra).

b. Nilai budaya

Nilai budaya adalah sebagai identitas diri ataupun identitas suatu daera dalam masyarakat karena kita berbicara tetang budaya maka berkaitan dengan gaya hidup maupun lingkungan suatu kelompok dalam masyarakat. Menurut Harefa & Daliwu (2020:40) "Nilai budaya mempengaruhi pandangan hidup, sistem normatif moral dan seterusnya sehingga pada akhirnya pengaruh tersebut samapai pada hasil tindakan dari manusia dan nilai budaya dengan masing - masing orientasinya akan mempengaruhi pandangan hidup". Sehingga nilai ini dalam masyarakat sangatlah penting dikarenakan masyarakat dalam kehidupannya mengacuh suatu budaya. Sehingga budaya dalam bentuk tradisi bukan hanya sekedar tradisi tetapi sebuah padangahan hidup atau seni dalam perjalanan hidup, Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Dalam tradisi popene'e mendeskripsikan bagai mana gaya hidup masyarakat suku lauje dalam menjalankan aktivitas seperti tradisi dan memegang teguh nilai-nilai dalam tradisi yang suda ada sejak dulu. Oleh karena itu tradisi popene'e sangat peting bagi masyarakat bukan hanya sebagai gambaran awal dalam berumah tangga nilai-nilai ini harus di bawa hingga mati.

Tak hanya itu dari tradisi popene'elah masyarakat atau pengantin bisa mengenali jati diri dan segala sesuatu berhubungan dengan daera tersebut yang menyangkut paut akan identisa suku dan tradisinya.

d. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah nilai yang berkaitan dengan pembelajaran, penanaman karakter, serta pewarisan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda. Dalam tradisi Popene'e, nilai pendidikan sangat kuat terlihat pada proses pewarisan budaya, pembelajaran simbol-simbol kehidupan rumah tangga, serta keterlibatan generasi muda dalam pelestarian tradisi.

Tradisi Popene'e tidak hanya menjadi bagian dari adat istiadat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda dan masyarakat. Setiap tahapan dalam tradisi ini mengandung pesan edukatif yang mendalam serta keyakinan, hubungan masyarakat dan Tuhan. Seperti yang terlihat popene'e mengajarkan tentang meminta doa, berkah, syukur, dan tanda keselamatan kepada Tuhan. Tak hanya itu beretika dan perilaku yang baik yang di ajarkan dalam melalui setiap tahapan tradisi yang melibatkan banyak orang.

Menghargai terhadap semua budaya dan seni yang mencerminkan nilai pendidikan. Dalam setiap tahapan tradisi popene'e, mengetahui identitas, sejarah tentang popene'e dan pengetahuan akan budaya suatu kelompok yang ada di masyarakat suku lauje serta mengetahui nilai pendidikan yang mengarah pada proses pendewasaan dalam pembentuk karakter manusia yang terdidik secara individu atau secara sosial. Tradisi ini mentransfer pengetahuan, nilai moral, tanggung jawab, serta keterampilan sosial secara langsung melalui keterlibatan aktif dan pengamatan terhadap jalannya tradisi.

PEMBAHASAN

Tradisi merupakan kebiasaan yang di sepakati yang suda ada sejak dulu yang hingga saat ini dijadikan gambaran bagi masyarakat bagi pedoman dan tradisi sendiri merupakan hal yang lumbr di masyarakat yang harus tetap dijalankan, Menurut Peransi (Lamazi, 2005 : 13), tradisi berasal dari kata traditium, yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Yang mana sekarang sebut budaya tak hanya itu tradisi juga merupakan nilai yang mana nilai tersebut harus dijaga adapun Berdsarkan gambaran diatas pembahasab tetap memhubungkan dengan tujuan penelitian ini. Sebagai mana telah dikemukakan pada bab ini terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan 8 tahapan dari tradisi popene'e.

Dalam penelitian ini dapat dilihat dengan kegiatan inti dari tahapan-tahapan tradisi bahwa dari awal sampai akhir tradisi saling keterpautan keluarga pengantin dan masyarakat dalam terlaksananya tradisi popene'e tersebut. Pada penelitian ini peneliti melibatkan masyarakat, dan tokoh masyarakat keduanya sangat dominan berpengaruh dalam penelitian ini dikarenakan sebagian besar masyarakat ambesia adalah suku lauje dalam mengetahui makna-makna pada tradisi popene'e. Adapun masyarakat suku lain yang ikut serta meramaikan tradisi dapat menyesuaikan dengan acara tradisi. Tradisi popene'e adalah kegiatan umum terjadi saat setelah akad atau pesta pernikahan telah selesai popene'e sendiri ada kegiatan akhir dari acara pesta pernikahan, tak hanya itu tradisi dilakukan bukan hanya sebagai terselesainya acara pernikahan tetapi tradisi popene'e dilakukan pengai penghormatan pada leluhur tak hanya itu dalam setiap tahapan tradisi memiliki makna yang mana mendoakan kedua mempelai pengantin. tradisi ini sudah dialaukan sejak dulu sebagai hal yang spritual yang dipercayai masyarakat dalam mencerminkan tingkah laku masyarakat. (Menurt Nurhakim, 2003) tradisi mencerminkan bagaimana anggota masyarakat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Terjadinya nilai-nilai biasanya dilihat dari kegiatan masyarakat yang saling bergotong royong, tak hanya itu bisa nilai juga bisa dilihat dari seseorang dalam menjalankan suatu tradisi dalam suatu tujuan tertentu, seperti menjalankan tradisi popene'e untuk tujuan supaya rumah tangga kedua mempelai pengantin selalu mendapatkan kebahagiaan sehingga hal tersebut menimbulkan nilai sosial dari kegiatan gotong royong, nilai budaya dalam menjalankan tradisi, dan nilai religius dalam menjalankan tradisi sebagai kepercayaan mendapatkan kebahagiaan. Sesuai dengan kesimpulan di atas tradisi merupakan sesuatu hal yang ada sejak dulu tak hanya itu tradisi juga mencerminkan tingkah laku masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, sehingga tradisi memiliki beberapa nilai saat tradisi dijalankan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan 8 tahapan pada tradisi popene'e dalam pernikahan suku lauje serta beberapa nilai yang terkandung pada tradisi. Tradisi popene'e pada masyarakat suku lauje merupakan interaksi antar keluarga dan masyarakat, dari hal tersebut keluarga dan masyarakat memiliki rasa kerja sama. sehingga hal ini memiliki keterkaitan masyarakat, keluarga terdapat tradisi popene'e dalam membantu dan meramaikan tradisi secara bersama-sama. Penyebab terjadinya kerjasama adalah tradisi yang mana tradisi adalah budaya atau gaya hidup dalam masyarakat sehingga memiliki nilai-nilai dalam bermasyarakat.

SARAN

Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak guna melestarikan tradisi Popene'e. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut :

1. Kepada kepala desa ambesia, agar tetap melestarikan tradisi popene'e dan agar tetap terus terlaksananya tradisi disetiap acara pernikahan sebagai ciri khas suku lauje. Selain itu kepala desa ambesia juga memberikan sosialisasi terhadap anak-anak muda agar tradisi popene'e tersebut tetap terjaga.
2. Kepada masyarakat ambesia, dapat mengembangkan tradisi tersebut, menjaga kelestariannya serta dapat mengsosialisasikan terdapat masyarakat luar, agar tradisi dan suku lauje dapat diketahui orang banyak.
3. Kepada peneliti berikutnya adalah untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi awal atau penelitian lanjutan dalam pengembangan penelitian budaya lokal, khususnya dalam pelestarian tradisi pernikahan suku Lauje atau pernikahan dari suku lain di Sulawesi atau Indonesia secara umum.

REFERENSI

- Bajari, Atwar. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Darsono, L. I., & Dharmmesta, B. S. (2005). *Kepercayaan sebagai dasar hubungan jangka panjang dalam pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewantara, K. H. (1967). *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Mujiwati, Yuniar. 2024. *Eksplorasi Nilai - Nilai Budaya Propesi Pindah Rumah (Boyongan Omah) Pada Masyarakat Jawa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Mulya, Saiful. (2012). *Pendidikan Berbasis Nilai*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nopitasari, 2019. *Nilai - Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Sihabuddin. 2022. *Komunikasi Antar Budaya Dahulu Kini Dan Nanti*. Jakarta: Prenadammmedia Group.

- Sugiyono. 2016 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . bandung : alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . bandung : alfabeta.
- Sugiyono. 2019 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . bandung : alfabeta.
- Wantjik Saleh, *Hukum Perkawinan*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1980)